

**POLA KOMUNIKASI PERSUASIF TENAGA  
KESEHATAN DALAM MENANGANI GIZI PADA IBU  
HAMIL DI PUSKESMAS LALANG KAB. BATU BARA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Mhd Fauzan hakim**

**2003110181**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

# PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : MHD FAUZAN HAKIM  
NPM : 2003110181  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : jumat 18 oktober 2024  
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

## TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Zulfahmi, M.I.Kom

PENGUJI II : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : Assoc.Prof. Dr. Faustyna, S.Sos., M.M., M.I.Kom

## PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

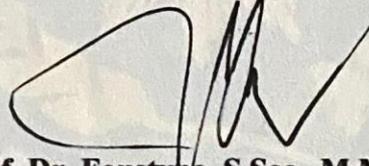
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : MHD FAUZAN HAKIM  
NPM : 2003110181  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI PERSUASIF TENAGA KESEHATAN DALAM MENANGANI GIZI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LALANG KAB. BATU BARA

Medan, 11 Oktober 2024

**Pembimbing**



**Assoc. Prof. Dr. Faustyna, S.Sos., M.M., M.I.Kom**  
NIDN : 0126127401

Disetujui Oleh

**Ketua Program Studi**



**Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom**  
NIDN : 0127048401

**Dekan**



**Dr. Arifin Saleh, S.Sos. MSP**  
NIDN : 0030017402

## PERNYATAAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, Mhd Fuazan Hakim, NPM 2003110181, menyatakan dengan sungguh – sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang undang – undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang – undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai – nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah serjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Mhd Fauzan Hakim

**POLA KOMUNIKASI PERSUASIF TENAGA KESEHATAN  
DALAM MENANGANI GIZI PADA IBU HAMIL DI  
PUSKESMAS LALANG  
KAB. BATU BARA**

**Oleh:**

**Mhd Fauzan hakim**

**2003110181**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi persuasif yang digunakan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Lalang, Kabupaten Batu Bara, dalam menangani gizi buruk pada ibu hamil. Komunikasi yang efektif dan persuasif sangat penting dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya gizi yang seimbang selama masa kehamilan, yang pada akhirnya berkontribusi dalam pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan ibu serta janin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan adalah komunikasi dua arah, di mana tenaga kesehatan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menerima umpan balik dari ibu hamil. Media komunikasi yang digunakan meliputi media cetak seperti buku KIA dan brosur, serta sesi konseling langsung yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait gizi. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam penerapan informasi yang disampaikan, seperti keterbatasan finansial dan waktu ibu hamil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi persuasif yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran, namun diperlukan dukungan tambahan untuk memastikan penerapan informasi yang optimal di kehidupan sehari-hari

**Kata Kunci:** Komunikasi persuasif, Tenaga Kesehatan, Gizi Ibu Hamil, Puskesmas, Batu Bara

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pola Komunikasi Persuasif Tenaga Kesehatan Dalam Menangani Gizi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lalang Kab. Batu Bara ”**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan rasa syukur kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan proposal ini, diantaranya :

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih juga kepada:

1. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Yang tersayang momsky, pintu surgaku, terimakasih lagi tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta melangitkan doa-doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan. i love u more more more
2. Assoc. Prof. Dr. Faustyna, S.Sos., M.M., M.I.Kom selaku dosen pembimbing saya cantik dan baik hati. Terimakasih telah mempermudah proses penulisan

skripsi saya. Intinya lo pyuu banyak banyaaak buat ibuk cantik dan baik hati.

3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc Prof. Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu Nurhasanah Nasution selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat-nasihat yang memotivasi selama masa perkuliahan serta masa penulisan skripsi ini.
11. Bapak, Ibu Dosen dan Staff pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Staff Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Vita Sinyani my sweety honey boney manja mengke ainngg. Love u love u muacchhh.. (tapi nggak jadi-

jadi/ sedang DIUSAHAKAN), Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Telah bersedia menjadi bagian penulisan skripsi saya serta memberi apresiasi dan semangat untuk pantang menyerah dalam penulisan skripsi ini.

14. Teman seperjuangan saya my brother Andiitink, alwi sadega, terima kasih telah membantu penulis untuk menjadi kuat dan tidak menangis selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna dan membangun untuk kelengkapan laporan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan di masa yang akan datang. Amin Yaa Rabbal Alamin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, 22 September 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
2.1 Komunikasi .....	7
2.1.1 Pengertian Komunikasi .....	7
2.1.2 Pola komunikasi .....	13
2.2 Komunikasi Persuasif.....	14
2.3 Ibu Hamil.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Kerangka Konsep .....	28
3.3 Definisi Konsep.....	29
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	29
3.5 Informan/Narasumber .....	29
3.6 Pengumpulan Data .....	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	32
4.1.1 Penyajian Data.....	32

4.2 Pembahasan .....	36
4.2.1 Pola Komunikasi Tenaga Kesehatan Puskesmas .....	36
4.2.2 Pesan .....	37
4.2.3 Media.....	38
4.2.4 Efek .....	42
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>43</b>
<b>5.1 Simpulan .....</b>	<b>43</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>43</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>46</b>
Dokumentasi Penelitian .....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bayi dan balita tetap menjadi isu utama dalam Masyarakat Indonesia, terutama masalah kekurangan gizi. Gizi merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, mengurangi angka kekurangan gizi pada bayi dan anak-anak sangat penting untuk mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, serta memajukan pertanian berkelanjutan (Osborn et al., 2015).

Para ibu perlu dalam keadaan sehat sebelum dan selama masa kehamilannya. Agar kehamilan berhasil, status gizi ibu harus dalam keadaan prima pada saat pembuahan, dan ibu harus mendapatkan tambahan energi dan pola makan yang sehat untuk perkembangan dan pertumbuhan janin. Fakta bahwa ibu hamil di Indonesia terus mengalami angka gizi buruk yang tinggi dari tahun ke tahun menjadi alasan studi ini merekomendasikan agar pemerintah menangani masalah ini (Handayani et al., 2022).

Kurangnya kesadaran tentang pentingnya gizi ibu akan berdampak pada kurangnya upaya yang dilakukan untuk pencegahan stunting. Kondisi ini tentunya akan berlanjut sampai dengan anak lahir dan tumbuh. Dalam perkembangannya, anak yang bertubuh pendek dianggap wajar dan tidak berdampak untuk

perkembangan anak selanjutnya sehingga tidak memerlukan penanganan khusus (Ekayanthi & Suryani, 2019)

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi akan meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya dapat menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan pembangunan. Indonesia memiliki potensi besar dalam sumber daya manusia, dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa, yang sebagian besar berada dalam usia produktif. Untuk menjaga momentum bonus demografi ini, pemerintah menetapkan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu dari tujuh agenda prioritas (Badan Pusat Statistik, 2023). Pada tahun 2024 Indonesia menargetkan angka gizi buruk turun menjadi 14 persen dari tahun sebelumnya di 2023 sebesar 21.5% (Laksono et al., 2022)

Anak balita berusia 0-5 tahun sering mengalami kekurangan gizi, yang membuat mereka rentan terhadap berbagai infeksi dan kondisi gizi buruk. Berdasarkan standar WHO, penelitian ini mengukur status gizi balita menggunakan indeks berat badan menurut umur (BB/U). Kasus gizi buruk pada anak usia 0-59 bulan mencapai 1,3% pada tahun 2020 dan 1,2% pada tahun 2021 (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 tercatat prevalensi status gizi kurang (bb/u) pada anak dibawah lima tahun (balita) untuk Kabupaten Batubara sebesar 1,63 dan menempati urutan 18 dari 33 kabupaten kota di Sumatera Utara dan angka ini sedikit lebih rendah dari angka untuk tingkat provinsi Sumatera Utara dengan prevalensi 1,98. Sedangkan untuk kejadian stunting . Bila dibandingkan dengan hasil pemantauan status gizi yang dilaporkan

pada profil kesehatan kabupaten/kota Tahun 2019 diperoleh bahwa stunting dengan angka 2,79 % (TB/U) di Provinsi Sumatera Utara sebesar 2.61% posisi Kabupaten Batubara memiliki prevalensi oleh karena itu perlu di cermati lagi bagaimana menyikapi perbedaan kondisi stunting pada balita ini dengan lebih serius lagi (Lubis, 2022).

Nurwitasari dalam Afdhal et al. (2023) anak dengan status gizi buruk menghadapi risiko mortalitas yang tiga kali lebih besar. Mereka lebih rentan terhadap beberapa masalah serius, seperti keterlambatan perkembangan kognitif, keterlambatan perkembangan fisik, dan peningkatan risiko terkena penyakit menular. Kondisi ini dapat menghambat tumbuh kembang anak secara signifikan dan memiliki dampak jangka panjang pada kualitas hidup dan kesehatan mereka. sehingga harus ada upaya untuk memberika edukasi terhadap ibu sebagai pengasuh anak untuk dapat mencegah kasus gizi buruk pada anak.

Yusnia et al. 92022) mengungkap bahwa pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dan asupan makanan merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi. Peran orang tua, terutama ibu, sangat erat kaitannya dengan status gizi anak. Menjaga status gizi diperlukan pengetahuan ibu yang baik karena pengetahuan ibu mengenai makanan yang baik untuk dikonsumsi balita akan mempengaruhi status gizi menjadi baik pula (Anggraeni et al., 2021). Salah satu upaya pemerintah dalam menyelenggarakan layanan kesehatan dalam wujud mengentaskan gizi buruk masyarakat adalah dengan membangun fasilitas kesehatan di setiap kecamatan sebagai unit penyelenggara pelayanan kesehatan masyarakat, yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) (Suprpto,

2023). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Lutfiana et al., 2023).

Fenomena diatas menunjukkan bahwa tingkat gizi buruk di Kabupaten Batu Bara sangat tinggi, sehingga perlu dilakukan upaya maksimal untuk menanganinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi melalui komunikasi persuasif. Dalam konteks ini, penelitian saya yang berjudul "**Pola Komunikasi Persuasif Tenaga Kesehatan dalam Menangani Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Lalang, Kabupaten Batu Bara**" akan menganalisis bagaimana tenaga Kesehatan puskesmas lalang dapat menggunakan teknik komunikasi persuasif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya gizi, dengan harapan dapat mengurangi tingkat gizi buruk di wilayah Lalang, Kabupaten Batu Bara.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Pola Komunikasi Persuasif Tenaga Kesehatan dalam Menangani Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Lalang, Kabupaten Batu Bara?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Peneliti bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi Persuasif Tenaga Kesehatan dalam Menangani Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Lalang, Kabupaten Batu Bara

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian "Pola Komunikasi Persuasif Tenaga Kesehatan dalam Menangani Gizi pada Ibu Hamil di Puskesmas Lalang, Kabupaten Batu Bara" dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, Hasil Penelitian ini akan memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai Teori Komunikasi Persuasif, dan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Penelitian ini akan meningkatkan reputasi universitas dalam bidang penelitian kesehatan dan komunikasi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian lebih lanjut serta sebagai wujud kontribusi universitas dalam memberikan solusi terhadap masalah kesehatan masyarakat.
3. Bagi Masyarakat Kabupaten Batu Bara adalah Masyarakat akan mendapatkan manfaat bentuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya gizi, dan diharapkan kesadaran masyarakat terhadap gizi yang sehat akan meningkat, sehingga dapat mengurangi kasus gizi buruk dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan bayi.
4. Bagi Pemangku Kebijakan, Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemangku kebijakan, seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Batu Bara, untuk merancang kebijakan dan program intervensi yang lebih efektif dalam peningkatan status gizi ibu hamil di Puskesmas Lalang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

## **BAB II: URAIAN TEORITIS**

Dalam bab ini berisi tentang teori relevan dengan masalah yang ingin diteliti seperti Komunikasi Persuasif, Gizi Buruk

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini mengungkapkan jenis penelitian, Kerangka Konsep, Narasumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Waktu dan Lokasi.

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini berisi simpulan, dan saran

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

##### **2.1.1 Pengertian Komunikasi**

Manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa berinteraksi dengan sesama, yang melibatkan pertukaran gagasan dan pandangan dalam berbagai konteks dan dengan tujuan yang bervariasi. Untuk memenuhi kebutuhan ini, komunikasi antar individu dan antara individu dengan kelompok sangatlah penting. Komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga meliputi berbagai bentuk interaksi seperti senyuman, anggukan kepala yang menunjukkan persetujuan, sikap tubuh, ekspresi wajah, dan ekspresi perasaan yang sama. (Pohan & Fitria, 2021).

Pengertian komunikasi secara etimologis, menurut Willbur Schramm berasal dari bahasa Latin "*communication*" (pemberitahuan, pemberian bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pergaulan, persatuan, peran serta atau kerjasama). Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan (Ginting, Rahmanita, 2018).

Simpon dan Weiner mendefinisikan komunikasi sebagai penanaman, penyampaian, atau penukaran ide-ide pengetahuan, baik dalam bentuk formal maupun informal, melalui berbagai media seperti pembicaraan, tulisan, maupun tanda-tanda. sementara itu menurut Mulyana (2005, hal. 43) Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih dengan cara yang efektif, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan

baik. sementara itu definisi Harold Laswell yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci terkait proses komunikasi, yaitu siapa yang berbicara, pesan apa yang disampaikan, melalui saluran apa pesan tersebut disampaikan, kepada siapa pesan tersebut ditujukan, dan efek apa yang diharapkan atau terjadi akibat komunikasi tersebut (Stanley, 2012, p. 15).

Menurut Joseph Devito, tujuan utama komunikasi, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tentu! Berikut adalah penjelasan dalam bahasa Indonesia untuk masing-masing poin:

#### 1. Menemukan (Personal Discovery)

Penemuan pribadi melalui komunikasi melibatkan pemahaman diri sendiri dan orang lain selama interaksi. Proses ini sangat penting untuk memahami identitas kita sendiri dan bagaimana kita berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita. Ketika kita berkomunikasi, kita mengungkapkan aspek-aspek dari kepribadian, keyakinan, dan nilai-nilai kita, yang pada gilirannya membantu kita mengetahui lebih banyak tentang diri kita sendiri. Dengan merenungkan interaksi ini, kita dapat lebih memahami kekuatan, kelemahan, dan preferensi kita, yang mengarah pada pemahaman diri yang lebih baik.

Selain itu, melalui komunikasi dengan orang lain, kita belajar tentang berbagai perspektif dan pengalaman yang membentuk pemahaman kita tentang dunia. Pertukaran ini tidak hanya memperluas pengetahuan kita tetapi juga meningkatkan empati dan kemampuan kita untuk terhubung dengan individu yang beragam. Penemuan pribadi adalah proses berkelanjutan yang berkembang dengan

setiap interaksi, memberikan kesempatan terus-menerus untuk perbaikan dan pertumbuhan diri.

Wawasan yang diperoleh dari penemuan pribadi melalui komunikasi dapat mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional kita secara signifikan. Dengan memahami diri kita dengan lebih baik, kita dapat berinteraksi dengan orang lain secara lebih autentik, membangun hubungan yang lebih dalam dan berarti. Kesadaran diri ini berkontribusi pada pengembangan pribadi dan membantu kita menavigasi interaksi sosial dengan lebih percaya diri dan jelas

## 2. Untuk Berhubungan (Relating)

Salah satu motivasi utama untuk komunikasi adalah membangun dan memelihara hubungan sosial. Komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam membangun koneksi dengan orang lain, baik dalam pengaturan pribadi maupun profesional. Kita menginvestasikan banyak waktu dan usaha dalam memelihara hubungan ini, karena hubungan tersebut sangat penting untuk dukungan emosional, kolaborasi, dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Membangun hubungan yang kuat melibatkan tidak hanya berbagi informasi tetapi juga mendengarkan secara aktif dan merespons kebutuhan serta kekhawatiran orang lain. Proses timbal balik ini membantu menciptakan rasa percaya dan saling menghormati. Dengan terlibat dalam komunikasi yang terbuka dan empatik, kita dapat memperkuat ikatan kita dengan orang lain dan membangun jaringan dukungan yang mendukung interaksi sosial kita.

Selain hubungan pribadi, berhubungan melalui komunikasi sangat penting di lingkungan profesional. Membangun hubungan yang positif dengan rekan kerja, klien, dan pemangku kepentingan dapat mengarah pada kolaborasi yang sukses dan suasana kerja yang harmonis. Keterampilan komunikasi yang efektif, seperti mendengarkan aktif dan respons empatik, adalah kunci untuk mempertahankan hubungan profesional ini dan mencapai tujuan bersama.

### 3. Untuk Meyakinkan (Influencing)

Meyakinkan melalui komunikasi adalah aspek fundamental dari interaksi interpersonal, di mana kita berusaha untuk membujuk orang lain agar mengadopsi pandangan atau perilaku tertentu. Apakah kita mencoba meyakinkan seseorang tentang perspektif kita atau dipengaruhi oleh orang lain, komunikasi memainkan peran krusial dalam membentuk pendapat dan tindakan. Proses ini sering melibatkan penyampaian argumen, negosiasi, dan menangani kontra-argumen untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Meyakinkan yang efektif memerlukan kombinasi teknik persuasif dan pemahaman tentang kebutuhan serta motivasi audiens. Dengan menyesuaikan strategi komunikasi kita untuk menangani kekhawatiran dan minat spesifik, kita dapat meningkatkan kemungkinan berhasil membujuk orang lain. Ini melibatkan tidak hanya menyajikan informasi yang meyakinkan tetapi juga terlibat dalam mendengarkan aktif dan merespons umpan balik.

Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui komunikasi dapat memiliki dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan pribadi hingga lingkungan profesional. Menguasai keterampilan ini memungkinkan

kita untuk menavigasi dinamika sosial dengan lebih efektif, mengadvokasi ide-ide kita, dan berkontribusi pada proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, mempengaruhi adalah aspek komunikasi yang berharga yang mendukung kemampuan kita untuk mencapai tujuan dan mendorong perubahan positif.

#### 4. Untuk Bermain (Playing)

Bermain, dalam konteks komunikasi, merujuk pada penggunaan interaksi sebagai sarana hiburan dan ekspresi diri. Komunikasi dapat berfungsi sebagai alat untuk kesenangan, baik melalui humor, cerita, atau berpartisipasi dalam obrolan santai. Aspek komunikasi ini tidak hanya memberikan kesenangan tetapi juga membantu membangun hubungan dan menciptakan suasana yang positif.

Komunikasi yang penuh permainan dapat menjadi cara untuk melibatkan orang lain dan menarik perhatian mereka, membuat interaksi lebih berkesan dan menyenangkan. Dengan memasukkan elemen humor dan kreativitas dalam komunikasi kita, kita dapat menciptakan lingkungan yang santai yang mendorong pertukaran yang terbuka dan positif. Pendekatan ini juga dapat berfungsi sebagai strategi untuk mencapai tujuan lain, seperti memecahkan kebekuan dalam situasi sosial baru atau meningkatkan dinamika tim.

Bermain dalam komunikasi dapat berkontribusi pada kesejahteraan pribadi dengan memberikan saluran kreatif dan mengurangi stres. Ini memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri dengan cara yang menyenangkan dan menarik, yang dapat meningkatkan kepuasan dan hubungan yang lebih baik. Sebagai hasilnya, memasukkan elemen permainan ke dalam komunikasi dapat memperkaya interaksi dan mendukung kesehatan sosial dan emosional secara

keseluruhan. Dalam proses komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terdapat beberapa unsur yang penting untuk diperhatikan, dalam Roudhonah (2019, hal. 45) menjelaskan 5 unsur komunikasi antara lain:

#### 1) Komunikator

Komunikator merujuk kepada individu atau entitas yang bertanggung jawab dalam menyampaikan pesan dalam suatu proses komunikasi. Ini bisa berupa individu yang sedang berbicara, menulis, atau kelompok serta organisasi yang terlibat dalam proses komunikasi.

#### 2) Pesan (*Message*)

Pesan merupakan inti dari komunikasi yang bersifat abstrak. Pesan mencakup keseluruhan informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan. Pesan dapat berupa informasi konkret yang dapat dipahami dan disimpulkan oleh penerima.

#### 3) Media

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mentransfer pesan dari komunikator kepada penerima. Media bisa berupa media massa seperti surat kabar, radio, film, televisi, internet, atau saluran komunikasi lainnya seperti kelompok pengajian, arisan, dan sebagainya.

#### 4) Penerima atau Komunikan

Penerima atau komunikan merujuk kepada individu atau kelompok yang menjadi tujuan pesan yang dikirim oleh komunikator. Mereka adalah sasaran atau target dari komunikasi yang dilakukan.

## 5) Pengaruh atau Efek

Pengaruh atau efek merujuk kepada perubahan dalam pemikiran, perasaan, atau tindakan penerima setelah menerima pesan. Ini meliputi perubahan dalam pola pikir, perilaku, atau sikap seseorang setelah menerima pesan. Efek komunikasi ini juga dapat disebut sebagai dampak atau konsekuensi dari pesan yang diterima oleh penerima.

### **2.1.2 Pola komunikasi**

KBBI, kata "pola" diartikan sebagai model atau sistem kerja. Sedangkan secara umum, definisi kata "pola" merujuk pada bentuk atau model yang memiliki keteraturan, baik dalam desain maupun gagasan abstrak. Unsur-unsur yang membentuk pola disusun secara berulang dalam aturan tertentu, sehingga dapat diperkirakan kelanjutannya atau polanya. (Hadisurya, 2013). Pola dapat digunakan untuk menggambarkan dan membuat sesuatu atau bagian-bagian tertentu dari sesuatu. Pola dengan bentuk kata lain adalah model yang merupakan suatu bentuk atau susunan yang terdiri dari beberapa pilihan berdasarkan dengan fungsi-fungsinya yang menjadi suatu esatuan yang saling mendukung satu sama lain.

Pola Komunikasi adalah sistem penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan maksud agar mengubah pendapat, sikap ataupun perilaku komunikan (Rahmawati & Gazali, 2018). menurut Soejanto dalam Gunawan (2013) pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya

Pola komunikasi dibagi menjadi tiga, yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Menurut Effendi (2006), pola komunikasi terdiri atas 3 macam, yaitu:

- 1) Pola Komunikasi satu arah, artinya proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
- 2) komunikasi dua arah pesan mengalir baik dari komunikator maupun penerima pesan (komunikan) yang pada saatnya akan bergantian posisi pada saat proses komunikasi. Pada komunikasi dua arah terjadi antara pengirim pesan dan penerima pesan sehingga kepuasan komunikasi akan didapatkan oleh keduanya. Komunikasi dua arah dapat dikatakan sebagai jenis umpan balik.
- 3) Pola komunikasi multi arah adalah proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok yang banyak dimana komunikator akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

## **2.2 Komunikasi Persuasif**

Dalam pengertian, komunikasi persuasif berasal dari kata "*persuasion*" dalam bahasa Inggris. Kata "*persuasion*" sendiri berakar dari bahasa Latin "*persuasio*". Kata kerja yang terkait adalah "*to persuade*," yang dapat diartikan sebagai membujuk, meyakinkan, merayu, dan lain sebagainya (Soemirat & Suryana, 2019, p. 15).

Persuasif berusaha mempengaruhi individu dengan data dan fakta yang memengaruhi kondisi psikologis dan sosial penerima pesan. Menurut istilah,

persuasif adalah usaha untuk mengubah sikap individu melalui pesan-pesan komunikatif. Persuasif juga melibatkan upaya untuk mengubah sikap individu dengan menyampaikan ide, pikiran, pendapat, dan fakta. Pesan yang disampaikan secara sengaja bertujuan menimbulkan kontradiksi dan konsistensi di antara komponen sikap atau perilaku individu, sehingga mengganggu kestabilan sikap dan membuka peluang terjadinya perubahan yang diinginkan (Hendri, 2018, p. 8).

Menurut Azwar (2007, p. 53) komunikasi persuasif merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk merubah sikap, opini dan tingkah laku dengan kesadaran sendiri .

Pada dasarnya, aktivitas persuasif bertujuan untuk mendorong pendengar atau komunikan agar dapat mengubah sikap, pendapat, dan tingkah lakunya atas keinginan diri sendiri, bukan karena paksaan dari komunikator. Menurut Suranto, 2005 (p. 116) Suranto A.W menyatakan bahwa dalam aktivitas persuasif, terdapat kelompok atau individu yang hendak dibujuk dan diinginkan sikapnya berubah secara sukarela dan dengan senang hati tanpa paksaan, sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya dari komunikator.

Dalam karakteristik komunikasi persuasif, Burgon dan Huffner dalam Soemirat & Suryana) 2019, p. 32). mengemukakan beberapa pandangan mengenai definisi komunikasi persuasif, yaitu:

- 1) Proses komunikasi memiliki tujuan untuk mempengaruhi pikiran dan pendapat orang lain agar menyamakan pendapat dan keinginan dengan komunikator.

- 2) Metode komunikasi yang merayu atau membujuk lawan bicara atau suatu kelompok dengan maksud mengubah sikap, mendapatkan keyakinan, dan pendapat yang sesuai dengan keinginan komunikator. Dalam definisi ini, "rayuan" atau "bujukan" dilakukan tanpa menggunakan ancaman atau paksaan.

Dalam proses komunikasi, tujuannya tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga memastikan bahwa orang lain dapat memahami apa yang disampaikan. Selain itu, komunikasi juga bersifat persuasif, yakni bertujuan agar orang lain mau menerima suatu pandangan atau keyakinan, dan melaksanakan suatu tindakan atau kegiatan tertentu. Komunikasi persuasif ini pada dasarnya adalah usaha untuk meyakinkan pihak lain agar mau bertindak sesuai dengan harapan komunikator melalui cara membujuk dan merayu tanpa paksaan atau kekerasan .

Malik dan Iriantara dalam Karomah (2016) Komunikasi persuasif memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) *Control Function* (Fungsi Pengawasan) Fungsi pengawasan bertujuan untuk membangun makna pesan dan citra diri (image) sehingga dapat mempengaruhi orang lain.
- 2) *Consumer Protection Function* (Fungsi Perlindungan Konsumen) Fungsi perlindungan konsumen bertujuan untuk mengkaji komunikasi persuasif agar lebih cermat dalam menyaring pesan-pesan persuasif yang ada di sekitar.

- 3) *Knowledge Function* (Fungsi Ilmu Pengetahuan) Fungsi ilmu pengetahuan bertujuan untuk memperoleh wawasan mengenai peran persuasif dan dinamika psikologi persuasif dalam masyarakat.

Komunikasi persuasif memiliki beberapa unsur penting menurut Soleh Soemirat dan Asep Suryana, yaitu:

- 1) Sumber (*Persuader*)

*Persuader* adalah individu atau kelompok yang menyampaikan pesan dengan tujuan mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain secara verbal maupun nonverbal.

Seorang *persuader* harus memiliki eksistensi atau *ethos*. *Ethos* adalah nilai diri yang terdiri dari kognisi (pikiran), afeksi (perasaan atau emosi), dan konasi (motivasi atau dorongan). *Ethos* memiliki dua unsur: keahlian dan dapat dipercaya.

Terdapat tujuh sikap yang menjadi indikator bahwa *persuader* memiliki *ethos* yang tinggi:

- a) Kesiapan melakukan persuasi.
- b) Kesungguhan melakukan persuasi.
- c) Ketulusan menyampaikan pesan.
- d) Kepercayaan diri menyampaikan pesan.
- e) Ketenangan menyampaikan pesan.
- f) Keramahan menyampaikan pesan.
- g) Kesederhanaan menyampaikan pesan.

- 2). **Penerima (Persuadee)**

Persuadee adalah individu atau kelompok yang menjadi sasaran dalam penyampaian pesan oleh persuader, baik secara verbal maupun nonverbal. Efek dari proses komunikasi persuasif dipengaruhi oleh pemikiran persuadee, yang ditentukan oleh beberapa faktor: pengalaman, motivasi, kesempatan, dan kemampuan dalam mengolah pesan (Irwan & Faustyna, 2023).

Jika persuadee memiliki faktor-faktor tersebut, mereka akan bersikap kritis dalam menerima pesan dan menghasilkan sikap yang cenderung permanen. Sebaliknya, jika persuadee tidak memiliki faktor-faktor tersebut, mereka akan melihat faktor di luar pesan dalam mengambil sikap dengan cepat.

Sikap persuadee dibentuk melalui dua jalur pengolahan:

a) Jalur Sentral (Permanen)

- Jalur sentral adalah keadaan di mana persuadee berfokus pada isi pesan dan menerima pesan dalam situasi nyaman.
- Dalam jalur ini, persuadee akan mengambil keputusan untuk mengubah sikap dengan sadar dan pertimbangan.
- Sikap yang terbentuk melalui jalur sentral cenderung permanen dan biasanya menjadi sebuah kebiasaan.
- Namun, jalur sentral membutuhkan kemauan persuadee untuk memproses pesan dan kemampuan evaluasi kritis.

b) Jalur Periferal (Temporer)

- Jalur periferal adalah keadaan di mana persuadee mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang kurang mendalam, dan tidak fokus terhadap isi pesan.
- Pemikiran persuadee akan dipengaruhi oleh reaksi lingkungan sekitar, karakteristik pesan, kredibilitas persuader, dan suasana hati persuadee.
- Dalam jalur periferal, persuadee berada pada suasana tidak nyaman dalam menerima pesan.
- Sikap yang dihasilkan oleh jalur ini bersifat sementara.

Terdapat dua aspek dalam diri persuadee yang mempengaruhi efektivitas komunikasi persuasif:

- a) Persepsi: Kemampuan persuadee mempersepsi pesan akan mengarahkan kepada pengalaman tertentu yang menjadi kunci perubahan sikap.
- b) Kepribadian: Sistem psikologis dalam diri persuadee yang menentukan penyesuaian diri terhadap lingkungan.

### 3) **Pesan**

Pesan adalah sesuatu yang memiliki makna atau pengertian dengan tujuan untuk disampaikan kepada penerima, baik secara verbal maupun nonverbal (Ginting et al., 2018). Pesan dapat terdiri dari pesan yang disengaja dan yang tidak disengaja.

Soemirat & Suryana (2019, p. 62) pesan verbal terbagi dalam 2 bentuk, yaitu

- a) Komunikasi Lisan: Penyampaian pesan dengan cara diucapkan oleh sumber dan didengar oleh penerima.
- b) Komunikasi Tulisan: Penyampaian pesan dengan cara disandikan ke dalam simbol dan dituliskan di media, kemudian dibaca oleh penerima.

Pesan nonverbal adalah pesan yang disampaikan melalui isyarat yang memiliki makna dan tidak menggunakan kata. Menurut Soemirat & Suryana (2019, p. 63) Terdapat 3 hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pesan nonverbal, yaitu:

- a) Cara sumber menginterpretasikan suatu makna, belum tentu dimaknai sama oleh penerima.
- b) Komunikasi nonverbal bukan bahasa yang bisa berdiri sendiri, sehingga perlu dipertegas oleh komunikasi verbal.
- c) Komunikasi nonverbal berisiko besar menyebabkan kesalahpahaman..

Adapun menurut Wilbur Shramm dalam Nurhadi & Kurniawan (2017) untuk menjadikan pesan menjadi menarik memiliki syarat-syarat, yaitu:

- a) Pesan harus dapat menstimulirkan sesuatu pada penerima.
- b) Pesan harus menggunakan simbol-simbol atau bahasa yang mudah dimengerti dan sesuai dengan daya tangkap.

- c) Pesan harus membangkitkan minat, kebutuhan dan kepentingan untuk penerima
- d) Pesan harus dapat membangkitkan harapan-harapan

#### 4) Media/ saluran

Media adalah segala bentuk alat yang digunakan dalam memproduksi, menghasilkan, mendistribusikan, atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Agar komunikasi dapat menjadi persuasif, diperlukan alat bantu berupa media atau saluran yang tepat. Karakteristik media dan saluran yang harus diperhitungkan meliputi sasaran individu atau kelompok (Adhani et al., 2022), budaya, bahasa yang digunakan, kebiasaan, derajat pendidikan, dan lain sebagainya. Menurut Graeff et al. (2011, p. 102) terdapat tiga saluran utama yang dapat digunakan:

##### 1. Saluran Interpersonal

- a) Meliputi komunikasi tatap muka, lawatan ke rumah, diskusi, pelatihan, dan penyuluhan.
- b) Penyuluhan merupakan saluran yang paling baik dalam menjaga kredibilitas pesan, menyajikan informasi, dan mengajarkan keterampilan.
- c) Saluran ini penting untuk menyediakan umpan balik yang positif.

##### 2. Saluran Media Elektronik

- a) Merupakan bentuk saluran yang memiliki daya tinggi dalam mencapai jumlah orang besar dengan pesan-pesan komunikasi.
- b) Contohnya adalah radio dan televisi.

### 3. Saluran Media Cetak

- a) Contohnya adalah pamflet, poster, dan selebaran.
- b) Saluran ini dapat memberikan pengingat kunci pesan komunikasi secara tepat waktu.

### 5) Efek

Efek adalah perubahan sikap, tingkah laku, atau pendapat yang terjadi pada persuadee sebagai hasil dari diterimanya pesan dari proses komunikasi. Menurut Azwar (2007, p. 89) Terdapat dua model untuk menjelaskan efek dari komunikasi persuasif :

#### 1. Model Psikodinamika

- a) Model ini didasarkan pada perbedaan individu dalam menerima atau merespons pengaruh komunikasi. Setiap individu memiliki motivasi dan pengalaman yang berbeda.
- b) Efek komunikasi persuasif akan sukses jika pesan komunikasi persuasif mampu mengubah minat dan perhatian penerima secara psikologis.

#### 2. Model Sosial Budaya

- a) Model ini didasarkan pada hubungan sosial dan teori norma budaya. Sumber komunikasi harus memahami komunikasi lintas budaya agar dapat mengubah penerima.
- b) Dalam model ini, pengaruh komunikasi persuasif berakar pada pemahaman konteks sosial dan budaya penerima, sehingga pesan dapat disampaikan dengan lebih efektif sesuai dengan norma dan nilai yang dianut oleh penerima.

### **2.3 Ibu Hamil**

Ibu hamil adalah wanita yang sedang mengandung janin dari saat pembuahan hingga kelahiran. Kehamilan merupakan proses pemeliharaan janin di dalam rahim, yang terjadi akibat pembuahan sel telur oleh sel sperma. Selama masa kehamilan, tubuh dan hormon wanita akan mengalami perubahan besar. Kehamilan adalah suatu rangkaian proses yang terus berlanjut, dimulai dari ovulasi (pelepasan ovum), terjadinya pembuahan, pertumbuhan zigot, implantasi di rahim, pembentukan plasenta, hingga perkembangan janin sampai kehamilan mencapai kematangan atau aterm (Ekayanthi & Suryani, 2019).

Kebutuhan nutrisi untuk ibu hamil mengalami peningkatan dibandingkan dengan tidak hamil. Bila kebutuhan energi perempuan sebelum hamil sekitar 1.900 kkal/hari untuk usia 19-29 tahun dan 1.800 kkal untuk usia 30-49 tahun. Ibu hamil harus memahami asupan nutrisi yang baik dan seimbang sebagai salah satu upaya

untuk menjaga agar keadaan gizinya tetap baik. Adapun jenis-jenis nutrisi yang dibutuhkan oleh ibu hamil yaitu: (Siswati, 2018).

### 1. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan sumber energi penting yang mendukung kesehatan jaringan saraf serta membantu pembentukan sel darah merah. Sebagai zat gizi makro, karbohidrat terdiri dari gula, pati, dan serat. Gula dan pati menjadi sumber energi berupa glukosa yang penting untuk darah merah, otak, sistem saraf pusat, plasenta, dan janin. Kebutuhan karbohidrat sebaiknya terpenuhi 50-60% dari total energi harian, terutama dari karbohidrat kompleks seperti nasi, sereal, roti, pasta, jagung, sagu, singkong, dan ubi jalar.

### 2. Protein

Protein berperan penting dalam pembentukan sel tubuh dan perkembangan jaringan, termasuk pembentukan plasenta. Ibu hamil membutuhkan tambahan protein sekitar 17 gram per hari. Sekitar 20% dari asupan protein harian dianjurkan berasal dari protein hewani seperti daging, ikan, telur, susu, dan yogurt, sedangkan sisanya dari protein nabati seperti tahu, tempe, dan kacang-kacangan.

### 3. Lemak

Lemak sangat penting untuk perkembangan janin dan pertumbuhan awal pasca kelahiran. Asam lemak omega-3 DHA berperan dalam perkembangan dan fungsi saraf janin. Kebutuhan energi dari lemak sebaiknya tidak melebihi 25% dari total energi harian, dengan 8% dari lemak jenuh dan sisanya dari lemak tak jenuh. Sumber lemak sehat meliputi minyak ikan, sayuran hijau, dan minyak tumbuhan seperti minyak kanola dan flaxseed.

#### 4. Air

Meskipun tidak menghasilkan energi, air sangat penting untuk menjaga fungsi tubuh, seperti mengangkut nutrisi dan mengeluarkan zat sisa. Ibu hamil dianjurkan untuk meningkatkan asupan cairannya hingga 10-13 gelas per hari guna memenuhi kebutuhan janin dan metabolisme yang lebih tinggi.

#### 5. Asam Folat

Asam folat, bagian dari vitamin B, membantu mencegah kelainan saraf pusat (NTD). Asupan harian yang disarankan untuk ibu hamil adalah 600 mikrogram. Asam folat bisa diperoleh dari gandum, kacang-kacangan, jeruk, dan sayuran hijau, namun suplemen sering dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan ini.

#### 6. Kalsium:

Kalsium dibutuhkan untuk pembentukan tulang, terutama pada trimester kedua dan ketiga kehamilan, ketika perkembangan tulang dan gigi janin terjadi pesat. Kebutuhan harian kalsium bagi ibu hamil sekitar 1.200 mg, yang bisa dipenuhi dari susu, keju, ikan, dan kacang-kacangan.

#### 7. Zat Besi

Zat besi diperlukan untuk membentuk hemoglobin, komponen darah yang bertugas mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat karena adanya peningkatan volume darah dan pertumbuhan janin. Sumber zat besi meliputi daging merah dan hati, serta makanan nabati seperti sereal dan sayuran hijau.

#### 8. Vitamin dan Mineral

Ibu hamil memerlukan lebih banyak vitamin dan mineral, seperti vitamin A untuk kesehatan sel janin, vitamin B untuk metabolisme energi, vitamin C untuk

penyerapan zat besi, dan vitamin D untuk penyerapan kalsium. Mineral seperti zat besi, yodium, dan seng juga penting untuk pembentukan darah, pertumbuhan, dan kesehatan tulang janin.

Status gizi adalah keadaan gizi seseorang yang dapat dilihat untuk mengetahui apakah seseorang memiliki status gizi yang kurang atau buruk. Gizi buruk adalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan keseimbangan zat-zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, kecerdasan, dan aktivitas atau produktivitas. Status gizi juga merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara makanan yang dikonsumsi (*nutrient input*) dengan kebutuhan tubuh (*nutrient output*) akan zat gizi tersebut.

Status gizi balita adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan kualitas hidup suatu masyarakat. Ini juga memberikan dasar untuk intervensi yang dapat mencegah akibat yang lebih buruk. Dengan memahami status gizi balita, perencanaan yang lebih baik dapat dilakukan untuk mencegah anak-anak lain dari penderitaan yang sama. Hal ini penting karena gizi yang buruk pada balita dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan mereka (Kemenkes RI, 2017).

Indikator status gizi berdasar indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Indikator ini tidak memberikan masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Indikator BB/U yang rendah dapat disebabkan karena pendek (masalah gizi kronis) atau sedang menderita diare atau penyakit infeksi lain (masalah gizi akut) (Kemenkes RI, 2017).

Pengetahuan ibu mengenai gizi yang harus dipenuhi anak pada masa pertumbuhan sangat penting. Anak dengan status gizi buruk memiliki risiko mortalitas tiga kali lebih besar, termasuk tertundanya perkembangan kognitif, fisik, dan meningkatnya risiko penyakit menular. Secara umum, penyebab gizi buruk dibagi menjadi dua: penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung meliputi kurangnya jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi serta adanya penyakit infeksi. Konsumsi makanan yang tidak memenuhi jumlah dan komposisi zat gizi yang seimbang (beragam, sesuai kebutuhan, bersih, dan aman) serta pengasuhan balita yang baik dapat mengoptimalkan status gizi balita. Faktor penting lainnya yang berkaitan dengan gizi buruk adalah pola asuh orang tua yang kurang memadai. Pola asuh memainkan peran penting dalam pertumbuhan anak. Orang tua perlu memperhatikan aspek pertumbuhan anak untuk mengetahui keadaan gizi mereka (Afdhal et al., 2023).

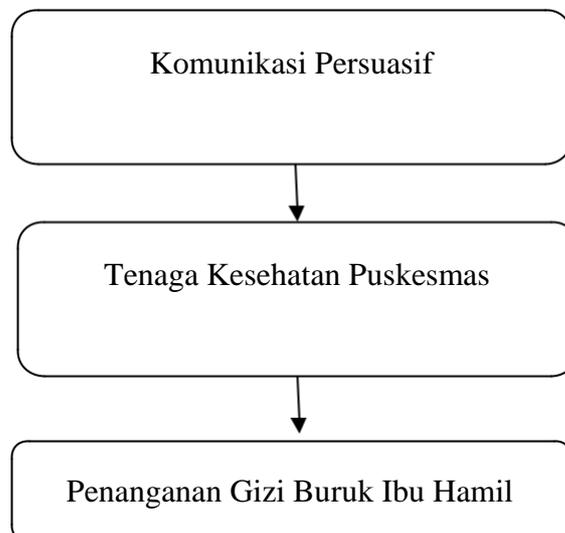
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009, p. 1). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dengan pendekatan deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta mencakup observasi terhadap orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2018, p. 3)

Jadi dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya (Gunawan, Imam 2013, p. 85).

### **3.2 Kerangka Konsep**



### 3.3 Definisi Konsep

- a) komunikasi persuasif merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk merubah sikap, opini dan tingkah laku dengan kesadaran sendiri
- b) Tenaga kesehatan di Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah profesional kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di tingkat pertama. Mereka berperan penting dalam berbagai aspek pelayanan kesehatan, termasuk pencegahan, diagnosis, pengobatan, dan rehabilitasi.
- c) Penanganan gizi buruk pada ibu hamil adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan status gizi ibu hamil guna memastikan kesehatan ibu dan perkembangan optimal janin

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

**Tabel 1**  
**Kategorisasi Penelitian**

No	Uraian teoritis	Kategorisasi
1.	Komunikasi Persuasif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesan</li> <li>• Media</li> <li>• Efek</li> </ul>
2.	Pola Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu Arah</li> <li>• Dua Arah</li> <li>• Multi Arah</li> </ul>

Sumber: Olahan Data Penelitian (2024)

### 3.5 Informan/Narasumber

Sugiyono (2017, hal. 85) menjelaskan bahwa "purposive sampling" merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan metode ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Informan pada penelitian ini adalah Kepala UPT Puskesmas Lalalang,, tenaga Kesehatan Puskesmas Lalang, dan Ibu Hamil yang sedang melakukan pelayanan di Puskesmas Lalang

### **3.6 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, seperti, wawancara, dan dokumentasi. Kombinasi teknik ini dipilih karena dianggap dapat memberikan kontribusi dalam mendapatkan data yang akurat dan relevan untuk keperluan penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Kriyantono (2012:57) Dalam metode kualitatif, penelitian merupakan bagian integral dari pengumpulan data, di mana peneliti aktif dalam menentukan jenis data yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai instrumen riset yang harus langsung terjun ke lapangan. Metode ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih spesifik pada kasus tertentu, sehingga tidak untuk digeneralisasi. Data kualitatif dapat dibagi menjadi dua jenis:

a) Hasil Pengamatan

Uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi, dan perilaku yang diamati di lapangan.

b) Hasil Pembicaraan

Kutipan langsung dari individu tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka yang diperoleh melalui wawancara mendalam.

### 3.8.1 Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini berada di Puskesmas yang berada di Jalan Access Road Inalum, Desa Pakam Raya Kec.Medang Deras, Kab.Batu Bar

**Gambar 1 Puskesmas Lalang. Batubara**



Sumber: Olahan Data Penelitian 2024

### 3.8.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni s/d Oktober 2024. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■	■																
2	Penyusunan proposal					■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
4	Seminar proposal													■							
5	Penyusunan skripsi														■	■	■	■	■	■	■
6	Bimbingan skripsi																				■
7	Sidang meja hijau																				■

Sumber: Olahan Data Penelitian 2024

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Penyajian Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas komunikasi mengenai gizi ibu hamil di Puskesmas Lalang, dengan melibatkan pandangan dari berbagai informan kunci. Wawancara dilakukan dengan Kepala UPT Puskesmas Lalang, Ibu Astri Sundari, serta tiga ibu hamil yaitu Ibu Jia, Ibu Intan, dan Ibu Lia, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana informasi gizi disampaikan dan diterima. Penelitian ini mengevaluasi tidak hanya aspek penyampaian informasi tetapi juga tantangan dan respons yang dihadapi oleh ibu hamil.

Gambar 4. 1 Wawancara Bersama Ibu Hamil



Sumber: Data Penelitian 2024

Kepala UPT Puskesmas Lalang, Ibu Astri Sundari, menyampaikan bahwa puskesmas memiliki berbagai program untuk mengedukasi ibu hamil tentang

pentingnya gizi. Program tersebut termasuk kelas ibu hamil, sesi konseling pribadi, serta penyediaan bahan informasi seperti buku KIA yang memuat panduan tentang asupan gizi yang dibutuhkan selama kehamilan. Menurut Ibu Astri, tenaga kesehatan berusaha keras untuk menyampaikan informasi ini dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masing-masing ibu hamil.

#### **Gambar 4. 2 Wawancara Bersama Kepala UPT Puskesmas Lalang**



Sumber: Data Penelitian 2024

Ibu Jia, yang memiliki pengalaman dalam kehamilan sebelumnya, mengakui bahwa informasi yang disampaikan oleh puskesmas sangat berguna dan informatif. Ia merasa bahwa penjelasan mengenai jenis makanan yang baik untuk ibu hamil sangat membantu, tetapi ia juga menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan saran tersebut. Kesibukannya merawat anak-anak lainnya sering kali

membuatnya kesulitan untuk mempraktikkan semua rekomendasi gizi yang diberikan.

Sementara itu, Ibu Intan merasa mendapatkan manfaat yang signifikan dari program komunikasi puskesmas. Ia menyatakan bahwa sesi konseling memberikan motivasi tambahan untuk mengikuti anjuran gizi. Namun, Ibu Intan juga mengungkapkan beberapa kendala seperti biaya tambahan untuk membeli makanan bergizi dan waktu yang terbatas untuk mempersiapkan makanan sehat. Meskipun demikian, ia mengapresiasi upaya puskesmas dalam memberikan informasi yang jelas dan berguna.

Ibu Lia, meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi, juga merasakan dampak positif dari informasi gizi yang diterima dari puskesmas. Ia berusaha untuk mengikuti saran yang diberikan sesuai dengan kemampuan finansialnya. Ibu Lia merasa bahwa informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan sangat membantu dalam menjaga kesehatannya selama kehamilan, meskipun ia harus mencari solusi kreatif untuk mengatasi kendala ekonomi.

Semua informan sepakat bahwa komunikasi dua arah antara tenaga kesehatan dan ibu hamil adalah aspek yang sangat penting. Ibu Jia menjelaskan pentingnya sesi tanya jawab dalam kelas ibu hamil sebagai sarana yang efektif untuk membahas dan menyelesaikan kebingungan atau masalah yang mungkin timbul. Dengan adanya dialog aktif, ibu hamil dapat lebih memahami informasi dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan.

Dalam wawancara, terlihat bahwa puskesmas berupaya keras untuk menyampaikan informasi secara efektif dengan menggunakan berbagai metode. Ibu

Astri mencatat bahwa meskipun ada beberapa keterbatasan dalam hal media digital dan sumber daya, tenaga kesehatan tetap berkomitmen untuk menggunakan metode yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan ibu hamil.

Hasil yang diperoleh dari puskesmas menunjukkan bahwa keberhasilan program komunikasi sangat tergantung pada interaksi yang aktif antara tenaga kesehatan dan ibu hamil. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapan informasi gizi, umumnya ibu hamil merasa lebih paham dan termotivasi untuk mengikuti anjuran yang diberikan setelah menerima penjelasan yang jelas dan terperinci.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun ada tantangan dalam penyampaian informasi gizi, upaya puskesmas dalam memberikan pendidikan yang berkelanjutan dan konsisten terbukti efektif. Ibu hamil yang terlibat dalam program merasa lebih siap dan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya gizi selama kehamilan.

Secara keseluruhan, informasi yang disampaikan melalui kelas ibu hamil, konseling, dan bahan informasi telah membantu ibu hamil dalam memahami dan menerapkan saran gizi. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam hal penyampaian informasi yang lebih personal dan penanganan kendala yang dihadapi oleh ibu hamil.

Evaluasi dari wawancara menunjukkan bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas Lalang telah melakukan berbagai usaha untuk memastikan komunikasi yang efektif. Namun, peningkatan dalam metode penyampaian informasi dan

dukungan tambahan bagi ibu hamil, terutama dalam hal kendala finansial dan waktu, perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan hasil program gizi.

Peneliti memberikan penjelasan yang jelas tentang bagaimana komunikasi antara tenaga kesehatan dan ibu hamil dapat ditingkatkan. Melalui feedback yang diberikan oleh ibu hamil, puskesmas dapat menyempurnakan program mereka untuk memastikan bahwa informasi gizi yang diberikan benar-benar bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pola Komunikasi Tenaga Kesehatan Puskesmas**

Di Puskesmas Lalang pola komunikasi yang digunakan dalam menangani masalah gizi pada ibu hamil bisa dikategorikan sebagai komunikasi dua arah walaupun. Ini berarti komunikasi tidak hanya berjalan dari Puskesmas ke ibu hamil, tetapi juga sebaliknya.

Dalam komunikasi dua arah, ada proses tanya jawab yang memungkinkan kedua belah pihak untuk saling bertukar informasi. Misalnya, ketika petugas kesehatan memberikan informasi tentang pentingnya gizi selama kehamilan, mereka juga membuka kesempatan bagi ibu hamil untuk bertanya dan menyampaikan kekhawatiran atau pengalaman mereka. Ini membuat komunikasi lebih interaktif dan responsif.

Selama sesi konseling, petugas kesehatan tidak hanya menyampaikan pesan satu arah seperti dalam komunikasi satu arah. Sebaliknya, mereka mendengarkan umpan balik dari ibu hamil. Jika ada pertanyaan atau masalah yang muncul, petugas kesehatan menjawab dan memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan ibu hamil.

Proses ini membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan relevan dan dipahami dengan baik oleh ibu hamil.

Selain itu, komunikasi dua arah ini juga memungkinkan adanya penyesuaian dalam penyampaian informasi. Misalnya, jika ibu hamil mengungkapkan bahwa mereka tidak memahami penjelasan tentang diet khusus, petugas kesehatan dapat menyesuaikan penjelasan mereka dengan cara yang lebih mudah dimengerti atau menggunakan metode lain seperti visual atau contoh praktis.

Melalui komunikasi dua arah, puskesmas juga dapat mengumpulkan informasi berharga dari ibu hamil yang bisa digunakan untuk meningkatkan program dan layanan yang mereka tawarkan. Misalnya, feedback dari ibu hamil tentang makanan tambahan yang mereka terima bisa membantu puskesmas dalam menyesuaikan jenis makanan yang diberikan agar lebih sesuai dengan selera dan kebutuhan gizi ibu hamil.

#### **4.2.2 Pesan**

Pesan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Lalang memiliki fokus utama pada pentingnya asupan nutrisi yang seimbang selama kehamilan. Pesan-pesan ini dirancang untuk memberikan informasi yang jelas dan terperinci mengenai kebutuhan gizi ibu hamil, serta manfaat kesehatan bagi ibu dan bayi. Pesan tersebut mencakup penjelasan tentang kebutuhan zat besi untuk mencegah anemia, pentingnya kalsium untuk perkembangan tulang bayi, serta berbagai vitamin yang mendukung kesehatan kehamilan.

Berdasarkan wawancara, ibu hamil menerima pesan ini dengan baik, tetapi ada variasi dalam pemahaman dan penerapan informasi tersebut. Ibu Jia, misalnya, merasa bahwa pesan tersebut sangat berguna namun sering kali terhambat oleh tantangan praktis dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pesan yang disampaikan sudah tepat, cara penyampaiannya perlu disesuaikan lebih lanjut untuk memastikan bahwa ibu hamil dapat memahami dan menerapkan informasi dengan lebih efektif. Menyediakan panduan praktis dan dukungan berkelanjutan dapat membantu ibu hamil dalam menerapkan pesan yang diberikan.

#### **4.2.3 Media**

Dalam penyampaian pesan komunikasi gizi untuk ibu hamil di Puskesmas Lalang, penggunaan media merupakan elemen kunci dalam efektivitas komunikasi. Media yang digunakan mencakup materi cetak seperti buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), poster, dan brosur yang dibagikan selama kelas ibu hamil serta sesi konseling. Materi cetak ini dirancang untuk memberikan informasi komprehensif mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan dan cara menjaga kesehatan ibu serta bayi. Informasi yang disampaikan melalui media cetak ini diharapkan dapat membantu ibu hamil memahami dan menerapkan pola makan sehat serta kebiasaan baik selama kehamilan.

**Gambar 4. 3 Buku Kesehatan Ibu dan Anak**



Sumber: Data Penelitian 2024

Namun, meskipun materi cetak memberikan informasi yang berguna, aksesibilitasnya sering kali terbatas. Ibu hamil mungkin tidak selalu memiliki waktu atau kesempatan untuk membaca materi tersebut secara mendalam, terutama jika mereka memiliki kesibukan atau kendala lainnya. Selain itu, beberapa ibu hamil mungkin merasa kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan jika tidak disertai dengan penjelasan lisan yang mendetail. Oleh karena itu, penting untuk melengkapi media cetak dengan metode komunikasi lain yang lebih interaktif.

Sesi tatap muka dengan tenaga kesehatan juga memainkan peran penting dalam proses komunikasi. Melalui interaksi langsung, tenaga kesehatan dapat menjelaskan informasi dengan lebih jelas dan menjawab pertanyaan atau kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh ibu hamil. Metode ini memungkinkan penyesuaian informasi sesuai dengan kebutuhan individu dan memberikan kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih dekat antara ibu hamil dan tenaga kesehatan. Dengan menggabungkan media cetak dan sesi tatap muka, Puskesmas Lalang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan komunikasi gizi dan memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk menjaga kesehatan selama kehamilan.

**Gambar 4. 4 Pemeriksaan Ibu Hamil oleh Tenaga Kesehatan**



Sumber: Data Penelitian 2024

Penggunaan media digital, seperti aplikasi mobile atau platform online, belum dimanfaatkan secara maksimal dalam puskesmas ini. Dalam era digital saat ini, media digital dapat menjadi saluran yang lebih fleksibel dan terjangkau untuk menyebarkan informasi gizi secara luas. Penerapan teknologi seperti aplikasi smartphone yang menyediakan informasi, tips, dan pelacakan nutrisi dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan ibu hamil dengan materi gizi. Menambahkan fitur interaktif dalam media digital, seperti forum tanya jawab atau

konsultasi online, bisa lebih menjembatani gap antara penyampaian informasi dan penerapan praktisnya di kehidupan sehari-hari.

#### **4.2.4 Efek**

Efek dari komunikasi persuasif mengenai gizi bagi ibu hamil di Puskesmas Lalang menunjukkan dampak yang signifikan pada pengetahuan dan kesadaran ibu hamil. Berdasarkan wawancara, ibu hamil seperti Ibu Jia, Ibu Intan, dan Ibu Lia merasa lebih terinformasi dan termotivasi setelah mengikuti sesi edukasi mengenai gizi. Peningkatan pemahaman ini tampak dalam kesadaran mereka mengenai pentingnya asupan nutrisi yang tepat, seperti konsumsi zat besi dan kalsium.

Namun, efek positif ini tidak sepenuhnya berlanjut pada praktik sehari-hari ibu hamil. Beberapa ibu melaporkan tantangan dalam menerapkan informasi tersebut, seperti kendala finansial atau kurangnya waktu untuk menyiapkan makanan bergizi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan kesadaran meningkat, efek praktis dari komunikasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang perlu diperhatikan. Untuk meningkatkan efek yang diinginkan, puskesmas perlu mengatasi hambatan-hambatan ini dengan menyediakan dukungan tambahan, seperti bantuan nutrisi atau resep yang mudah diikuti.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Di Puskesmas Lalang pola komunikasi yang digunakan dalam menangani masalah gizi pada ibu hamil bisa dikategorikan sebagai komunikasi dua arah walaupun. Ini berarti komunikasi tidak hanya berjalan dari Puskesmas ke ibu hamil, tetapi juga sebaliknya.

Pesan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Lalang memiliki fokus utama pada pentingnya asupan nutrisi yang seimbang selama kehamilan. Media yang digunakan meliputi materi cetak seperti buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), poster, dan brosur yang dibagikan dalam kelas ibu hamil serta sesi konseling. Dan terdapat peningkatan pemahaman, hal ini tampak dalam kesadaran mereka mengenai pentingnya asupan nutrisi yang tepat, seperti konsumsi zat besi dan kalsium.

### **5.2 Saran**

Dari Kesimpulan penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengeksplorasi jenis komunikasi persuasif yang lebih mendalam, seperti pendekatan personalisasi dalam penyampaian pesan.
2. Puskesmas Lalang disarankan untuk mengembangkan media komunikasi yang lebih bervariasi dan interaktif, seperti video tutorial mengenai pentingnya nutrisi, diskusi kelompok melalui aplikasi pesan, atau webinar mengenai gizi ibu hamil. Ini dapat menambah pemahaman ibu hamil secara lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., Anshori, A., Sos, S., Sinaga, C. N. A. P., Sos, S., Yenni, E., Hidayat, F. P., Kom, M. I., Faustyna, S., MM, M. I., & others. (2022). *Relasi Media dan Kampus (Rekam Jejak FISIP UMSU dalam Tata Kelola Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Masa Pandemi Covid-19)* (Vol. 1). umsu press
- Afdhal, F., Arsi, R., Nurhidayati, & Sari, P. P. (2023). Edukasi Gizi Sehat Dan Seimbang untuk Pencegahan Gizi Buruk pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Prabumulih Timur. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 27–31.
- Anggraeni, L. D., Toby, Y. R., & Rasmada, S. (2021). Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita. *Faletahan Health Journal*, 8(02), 92–101. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.191>
- Azwar, S. (2007). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023*. <https://webapi.bps.go.id/download.php?f=p/mZ6BhoWfMhjqlgIxnB/DXhDQB6hOjSul1yWt+9wIY3zouAZ0L+UB8qjGz2IQuJXX7LK3sdJCghR5UIIZMS4c0U4EhxJmiyoXKnfjmgYjx7YAPGTZQCX4ChPYMARXMdQHfFbaEbFMMEz2J968+zMMsCRe30sT8KQxL9KVhLMHJOezqXEYHe6YnmZVFIE/8jxCU57WezNZcMoZ1sZP4Yv/>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Graeff, J. A., Elder, J. P., Booth, E. M., Hasanbasri, M., & Emilia, O. (2011). *Komunikasi untuk kesehatan dan perubahan perilaku*. Gadjah Mada University Press.
- Ginting, R., Zulkarnain, I., Susilowati, N., Studi, P., Ilmu, M., Muhammadiyah, U., Utara, S., Utara, U. S., & Komunikatif, P. (2018). *Analisis etnografi komunikasi dalam tradisi makkobar pada upacara perkawinan adat padanglawas utara*. 1145–1165.
- Handayani, D., Fauzia, E., & Nurjanah, A. (2022). Penanganan Gizi Buruk kepada Ibu Hamil. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(2), 75–85. <https://doi.org/10.52263/jfk.v11i2.232>
- Hendri, E. (2018). *Komunikasi Persuasif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Karomah, L. (2016). Strategi Komunikasi Persuasif Pekerja Sosial Dalam Pembinaan Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja (Psbr) Rumbai. *Jom Fisip*, 3(2), 1.
- Laksono, A. D., Sukoco, N. E. W., Rachmawati, T., & Wulandari, R. D. (2022). Factors related to stunting incidence in toddlers with working mothers in

- Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17), 10654.
- Irwan, & Faustyna. (2023). *Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Percepatan Penurunan Kondisi Stunting Pada Anak Di Lubuk Pakam Deli Serdang Health Communication Strategies In Excelling The Decrease Of Stunting Conditions In Children In Lubuk Pakam Deli Serdang*. 2(1), 81–86.
- Lubis, T. T. (2022). Pengabdian Deli Sumatera DETEKSI DINI STUNTING DI DESA ARAS KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATUBARA  
 Jurnal Pengabdian Deli Sumatera Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Lutfiana, A., Lestari, I. S., Annisa, K., Puspita, R., & Rasyid, Y. (2023). Kecamatan Cilandak Dalam Meningkatkan Akreditasi Strategies of the Cilandak Sub-District Community Health Centre ( Puskesmas ) in Improving Accreditation To the Plenary Level. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 1–14.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). KAJIAN TENTANG EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95.
- Osborn, D., Cutter, A., & Ullah, F. (2015). Universal Sustainable Development Goals: Understanding the transformational challenge for developed countries. *Universal Sustainable Development Goals, May*, 1–24. <https://sustainabledevelopment.un.org/index.php?page=view&type=400&nr=1684&menu=35>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). JENIS JENIS KOMUNIKASI. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 29–37. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>
- Rahmawati, & Gazali, M. (2018). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. *Al-Munzir*, 11(2), 63–66.
- Roudhonah. (2019). *Ilmu komunikasi* (Ed. Rev. C). Rajawali Pres.
- Siswati, T. (2018). Stunting Husada Mandiri. In *Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. HUSADA MANDIRI. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5206/2/buku\\_stunting\\_lengkap.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5206/2/buku_stunting_lengkap.pdf)
- Soemirat, S., & Suryana, A. (2019). *Komunikasi Persuasif*. Universitas Terbuka.
- Stanley. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2009). *Dasar Metodologi Penelitian*. *Dasar Metodologi Penelitian*,

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan*. Alfabeta.
- Suprpto. (2023). *Kebijakan Nasional* (Issue July). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suranto, A. W. (2005). Komunikasi perkantoran. *Yogyakarta: Media Wacana*, 74.
- Yusnia, N., Astuti, W., & Zakiah, L. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Menikah Dini Mengenai Gizi Balita Terhadap Resiko Kejadian Stunting. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(02), 80–89. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.414>

# LAMPIRAN

## Dokumentasi Penelitian





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN TIMPIKAN KEAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UMSU**  
 Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1912/SK/BAN-PT/UK-AP/PT/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Muxhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622466 / 66224667 Fax. (061) 6625474 / 6631053  
 Email: [info@ilmu.umu.ac.id](mailto:info@ilmu.umu.ac.id) [filip@umu.ac.id](mailto:filip@umu.ac.id) [umsu@umu.ac.id](mailto:umsu@umu.ac.id) [umsu@umu.ac.id](mailto:umsu@umu.ac.id) [umsu@umu.ac.id](mailto:umsu@umu.ac.id) [umsu@umu.ac.id](mailto:umsu@umu.ac.id)

SK-1

**PERMCHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Program Studi **ILMU KOMUNIKASI**  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

*Assalamu alaikum wr wb*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : **MHD. Fauzan Hakim**  
 NPM : **2003110181**  
 Program Studi : **ILMU KOMUNIKASI**  
 SKS diperoleh : **145,0** SKS, IP Kumulatif **3,30**

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola komunikasi Persuasif tenaga kesehatan dalam menangani Gizi buruk Pada ibu hamil di Puskesmas Lalang, kab. Batu Bara	<i>Jaf/24</i>
2	Pengaruh Pornomedia dalam media sosial tiktok terhadap perilaku siswa di SMA MITRA INALUM	
3	Persepsi masyarakat Desa Pakam Raya terhadap Prestasi tlm nasional Indonesia di era kepelatihan shin taeyong.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tidak berjalan
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang diarsipkan oleh Dekan

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

189.20.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

*[Signature]*

Medan, tanggal 7 Juni 2024  
 Ketua  
 Program Studi **ILMU KOMUNIKASI**

(**MHD. FAUZAN HAKIM**)  
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi .....

(**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**)  
 NIDN: 0127048401

*[Signature]*  
 Assoc. Prof. Dr. Fauzhyma  
 NIDN 0126127401.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jalan Sekeloa Timur No. 1 Medan 20138 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/2018

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [@umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 947/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 07 **Juni 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut

Nama mahasiswa : **MHD. FAUZAN HAKIM**  
N P M : 2003110181  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PERSUASIF TENAGA KESEHATAN DALAM MENANGANI GIZI BURUK PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LALANG, KABUPATEN BATU BARA**  
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU Tahun 2021.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing skripsi sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 189.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi, pembimbing skripsi dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 07 Juni 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 30 Dzulqa'idah 1445 H  
07 Juni 2024 M

Dekan,  
  
**Dr. ARIEIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



STARS



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📱 [umsuamedan](#) 📠 [umsuamedan](#) 📧 [umsuamedan](#) 📧 [umsuamedan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 25 Juni 2024

**Bapak Dekan FISIP UMSU**

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : M. Fauzan Hakim  
N P M : 2003110181  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal .....dengan judul sebagai berikut :

Pola komunikasi Persuasif Tenaga kesehatan  
Dalam Menangani Gizi pada Ibu hamil  
Di Puskesmas Lalang, kab. Batubara

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Foto copy Surat **Penetapan Judul Skripsi** (SK-1);
2. Foto copy Surat **Penetapan Pembimbing** (SK-2);
3. **DKAM (Transkrip Nilai Sementara)** yang telah disahkan ;
4. Foto copy **Kartu Hasil Studi (KHS)** Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda **Bukti Lunas Beban SPP** tahap berjalan;
6. Tanda **Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal** Skripsi;
7. **Proposal Skripsi** yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam **MAP warna BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvetujui :

Pembimbing

Asst. Prof. Dr. Faustyna S.Sos., M.M., M.I.kom

NIDN: 0126127401

UMPTK. 2558752653231093

Pemohon,

M. Fauzan Hakim





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Uku mempunyai hasil yang disebut nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XXII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://fislp.umsu.ac.id> 📧 [fislp@umsu.ac.id](mailto:fislp@umsu.ac.id) 📠 [umsumedan](mailto:umsumedan) 📠 [umsumedan](mailto:umsumedan) 📠 [umsumedan](mailto:umsumedan) 📠 [umsumedan](mailto:umsumedan)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : MHD. FAUZAN HAKIM  
N P M : 2003110181  
Program Studi : ILMU Komunikasi

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Persuasif Tenaga Kesehatan dalam mengayahi Gizi pada ibu hamil di Puskesmas kalang Kab. Batu Bara

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	6 Juni 2024	ACC judul Skripsi	fy
2.	7 Juni 2024	Penetapan judul Skripsi	fy
3.	21 Juni 2024	Bimbingan proposal skripsi	fy
4.	25 Juni 2024	Bimbingan proposal skripsi	fy
5.	25 Juli 2024	ACC proposal skripsi	fy
6.	30 Juli 2024	Seminar proposal	fy
7.	18 Sep 2024	Bimbingan Bab IV-V	fy
8.	30 Sep 2024	Bimbingan Bab IV-V	fy
9.	4 Oktober 2024	Bimbingan Bab IV-V	fy
10.	9 Oktober 2024	ACC Skripsi	fy

Medan, 11 Oktober 2024.

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Anifur Saleh, S.Sos., MSP.)  
NIDN : 0030017402

(AKHYAR ANSHORIS, S.Sos., M. Kom. ASOC.)  
NIDN : 0127048901

(Prof. Dr. PAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I. Kom.)  
NIDN : 0126127401



# POLA KOMUNIKASI PERSUASIF TENAGA KESEHATAN DALAM MENANGANI GIZI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LALANG, KAB. BATU BARA

## Draft Wawancara

Mhd Fauzan hakim

2003110181

### 1. Komunikasi Persuasif

#### Pesan

1. Apa saja pesan utama yang disampaikan oleh tenaga kesehatan terkait gizi pada ibu hamil?
2. Bagaimana tenaga kesehatan menyusun pesan-pesan tersebut agar mudah dipahami oleh ibu hamil?
3. Apakah pesan yang disampaikan mencakup informasi tentang pola makan, nutrisi, dan kesehatan ibu hamil?

#### Media

1. Media apa saja yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi gizi kepada ibu hamil (contoh: poster, brosur, ceramah, konsultasi pribadi)?
2. Menurut Anda, media mana yang paling efektif dalam menyampaikan pesan gizi kepada ibu hamil? Mengapa?
3. Apakah ada penggunaan media digital, seperti aplikasi atau media sosial, dalam penyampaian informasi ini?

#### Efek

1. Bagaimana respons ibu hamil terhadap pesan-pesan gizi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan?
2. Apakah Anda melihat perubahan perilaku atau pengetahuan pada ibu hamil setelah menerima informasi gizi tersebut?
3. Adakah umpan balik dari ibu hamil mengenai informasi yang mereka terima? Jika ya, bagaimana umpan balik tersebut digunakan untuk memperbaiki komunikasi di masa mendatang?

### 2. Pola Komunikasi

#### Satu Arah

1. Apakah ada situasi di mana komunikasi yang terjadi bersifat satu arah? Jika ya, dalam konteks apa biasanya hal ini terjadi?

Mhd Fauzan Hakim / Interview  
Diantarwawancara 07/10/2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila meripwab surai ni agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : **1427/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024**

Lampiran : --

Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 03 Shafar 1446 H

08 Agustus 2024 M

Kepada Yth : **Kepala Puskesmas Lalang**  
**Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara**  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **MHD. FAUZAN HAKIM**  
N P M : 2003110181  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI PERSUASIF TENAGA KESEHATAN DALAM  
MENANGANI GIZI BURUK PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS  
LALANG, KABUPATEN BATU BARA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



Cc : File.



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA  
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK  
DAN KELUARGA BERENCANA  
**UPT PUSKESMAS LALANG**

Jln. Access Road Inalum, Desa. Pakam Raya, Medang Deras, Batu Bara, Sumatera Utara  
Telepon 0813 7699 6189, Pos-el [Pusklalang99@gmail.com](mailto:Pusklalang99@gmail.com), Kode Pos 21258

Nomor : 445/~~1389~~ A /Pusk- LL / VIII /2024

Pakam Raya, 12 Agustus 2024

Hal :Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth :

Bapak / Ibu :Dekan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

di

Tempat

Dengan Hormat

Menindaklanjuti surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi. Nomor : 1427/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Perihal Pernohonan Survei Awal atas Nama

Nama : MHD FAUZAN HAKIM

NPM : 2003110181

Judul : Pola Komunikasi Persuasif Tenaga Kesehatan Dalam Menangani Gizi Buruk Pada Ibu Hamil di Puskesmas Lalang, Kec. Medang Deras, Kab Batu Bara

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di atas telah di **Terima** untuk melakukan Survei Awal Penelitian di UPT Puskesmas Lalang Kec. Medang Deras, Kab Batu Bara

Demikianlah disampaikan untuk dapat diketahui dan diucapkan terima kasih

Diketahui :  
Kepala UPT Puskesmas Lalang  
Kec. Medang Deras



dr. Profa Tampubolon, M.Kes  
Nip. 19700119200502 2 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
Nomor: 1847/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2024  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	AZURA FADDILLAH	2003110283	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	MAKNA PERBANDINGAN KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM VINA DAN MUNKAR KARYA ANGGY UMBARA
7	IDA AMALIA SINAGA	2003110196	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK TANI "RIAP MADEAR TANI" MENINGKATKAN PRODUKSI JAGUNG DI DESA LIMAG RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN
8	MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT	2003110222	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS MAKNA NON VERBAL PADA KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM DUNIA TANPA SUARA KARYA HANUNG BRAMANTIO
9	MUHAMMAD ALDY AZHARI RAMBE	2003110293	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	GAYA KOMUNIKASI PENYIAR WAK CK PADA RADIO VISI FM MEDAN DALAM MEMPERTAHANKAN KONSISTENSI RADIO DI ERA DIGITAL
10	MHD. FAUZAN HAKIM	2003110181	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI PERSUASIF TENAGA KESEHATAN DALAM MENANGANI GIZI BURUK PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LALANG, KABUPATEN BATU BARA

Notulis Sidang :

1. Ditetapkan oleh :

a.n. Rektor

Wakil Rektor



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 12 Rabiul Akhir 1446 H

15 Oktober 2024 M

Panitia Ujian



Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Sekretaris

*(Signature)*





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1292/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024  
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ALDI SETIADI	2003110224	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN MELALUI MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PEMBIAYAAN KREDIT SEPEDA MOTOR DI PT. FIF GROUP
2	MHD. FAUZAN HAKIM	2003110181	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI PERSUASIF TENAGA KESEHATAN DALAM MENANGANI GIZI BURUK PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LALANG, KABUPATEN BATU BARA
3	WANI APRILA	2003110215	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM "MEMORABILIA" BY GALERY (PERSPEKTIF PSIKOLOGI KOMUNIKASI)
4	RAHMAT HIDAYAT	2003110299	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA RANTAU DALAM MENGHADAPI CULTURE SHOCK DI UNIVERSITAS TEUKU UMAR
5	AZURA FADDILLAH	2003110283	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA PERBANDINGAN KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM VINA DAN MUNKAR KARYA ANGGY UMBARA

Medan, 23 Muharram 1446 H  
 29 Juli 2024 M



(PELAKSANAAN, S.Sos., MSP.)



DRAF-PT

2. Bagaimana efektivitas komunikasi satu arah dalam menyampaikan informasi gizi kepada ibu hamil?

#### **Dua Arah**

1. Apakah tenaga kesehatan melakukan komunikasi dua arah dengan ibu hamil? Jika ya, bagaimana biasanya interaksi ini berlangsung?
2. Bagaimana ibu hamil memberikan tanggapan atau pertanyaan mereka dalam komunikasi dua arah ini?
3. Apakah komunikasi dua arah ini membantu dalam memahami kebutuhan dan kekhawatiran ibu hamil terkait gizi?

#### **Multi Arah**

1. Adakah komunikasi multi arah yang melibatkan lebih dari dua pihak (contoh: diskusi kelompok dengan ibu hamil lain atau dengan anggota keluarga)?
2. Bagaimana komunikasi multi arah ini berkontribusi pada pemahaman dan pengetahuan gizi ibu hamil?
3. Apakah komunikasi multi arah ini lebih efektif dibandingkan dengan pola komunikasi lainnya? Mengapa?

Aec. fye.